

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Permenkes Nomor 72 tahun 2016 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI, 2016).

Dalam upaya menjalankan fungsinya sebagai penyedia pelayanan kesehatan, rumah sakit memerlukan dukungan dari semua bagian atau divisi yang ada di dalamnya, tidak terkecuali bagian Instalasi Farmasi. (Siregar, 2004).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan instalasi yang melayani penyediaan obat kepada pasien rawat inap, rawat jalan, dan unit gawat darurat yang membutuhkan obat selama 24 jam. Selain itu instalasi farmasi adalah wadah pengabdian profesi farmasi di rumah sakit yang di dalamnya terdapat apoteker dan asisten apoteker. Pelayanan instalasi farmasi adalah pengelolaan obat yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan distribusinya (Permenkes RI, 2016). Pengelolaan obat dilakukan mulai dari seleksi, perencanaan, pengadaan, distribusi, penyerahan, dan pemantauan penggunaan, pemantauan efek samping obat serta pemberian layanan konseling, informasi dan edukasi penggunaan obat. Obat merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan strategis karena lebih dari 90% tindakan di rumah sakit memerlukan obat.

Ketersediaan obat, kualitas dan ketepatan penggunaannya merupakan salah satu komponen utama yang menentukan kualitas pelayanan kesehatan tak terkecuali untuk pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adi (2000) di Rumah Sakit Bethesda didapatkan hasil bahwa ketersediaan obat dan ketepatan waktu pemberian obat ini sangat didukung oleh sistem distribusi yang diterapkan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Marieana Chandra Kusuma pada tahun 2014 di RSUD dr. Soemodiardjo Purwodadi Grobogan.

Tahap distribusi obat kepada pasien melalui beberapa proses, dimulai dari pemberian resep oleh dokter, penyerahan resep ke depo obat rawat inap baik secara langsung ataupun online, penyediaan obat oleh depo obat rawat inap, pengecheckan pemberian obat oleh apoteker, penyampaian obat kepada petugas perawat ruangan. Pelayanan farmasi di RSUD Caruban selalu melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendistribusian obat

Adapun tujuan pokok dari sistem *Once Daily Dose* (ODD) adalah mengurangi penumpukan jumlah obat di ruang perawatan pasien. Didalam sistem ini obat dikemas dan disiapkan untuk waktu tidak lebih dari 24 jam. Didalam sistem ini pasien hanya perlu membayar sejumlah yang diresepkan untuk kebutuhan dalam satu hari. Penerapan sistem ini diharapkan kersasionalan pemakaian obat meningkat, rata - rata biaya obat yang dibayarkan oleh pasien menurun, pengelolaan obat lebih baik dan diharapkan pula anggaran belanja obat dan alat kesehatan dapat ditekan sehingga bisa dialokasikan untuk peningkatan fasilitas pelayanan rumah sakit yang lain.

Setelah diberlakukan sistem *Once Daily Dose* (ODD) penumpukan obat di ruangan rawat inap pasien berkurang, tetapi depo obat rawat inap masih menerima pengembalian obat dari keluarga pasien yang dinyatakan sudah sembuh dan diperbolehkan pulang. Hal ini dinilai kurang efektif dalam pelayanan rumah sakit karenakeluarga pasien selain harus pergi ke kasir untuk mengurus biaya perawatan pasien keluarga pasien juga harus pergi ke depo obat rawat inap guna mengembalikan obat yang tersisa. Obat yang dikemas dari depo obat rawat inap untuk pengobatan dalam satu hari / 24 jam, yang kemudian didistribusikan ke petugas perawat di ruangan dari petugas perawat inilah obat dari depo obat rawat inap akan dipisah sesuai sistem *Unit Dose Dispensing* (UDD) yaitu pemberian obat dalam dosis tunggal sekali minum sesuai waktu terapi pemberian obat yang ditetapkan oleh dokter. Selain dari hal tsb diatas ke kurang efektifan pelayanan rumah sakit disebabkan keterlambatan dalam mengantar obat ke ruangan perawat sehingga pasien yang diperbolehkan pulang ada yang tidak mendapatkan obat oral yang harus diminum dirumah.

Penerapan sistem *Once Daily Dose* (ODD) dan sistem *Unit Dose Dispensing* (UDD) harus berdasarkan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen rumah sakit agar dapat berjalan dengan optimal. Namun tidak sampai pada pelaksanaan yang optimal saja tetapi perlu monitoring pada proses pelaksanaan dan evaluasi secara berkala. Fungsi monitoring dan evaluasi tersebut dapat menjamin tercapainya tujuan sistem dan menjadi masukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu penerapan sistem *Once Daily Dose* (ODD) dan sistem *Unit Dose Dispensing* (UDD).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukannya penelitian tentang efektifitas penerapan distribusi obat dengan sistem *Once Daily Dose* (ODD) dan sistem *Unit Dose Dispensing* (UDD). pada RSUD Caruban periode Februari 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana efektifitas penerapan Distribusi Obat Sistem *Once Daily Dose* (ODD) dan sistem *Unit Dose Dispensing* (UDD) di RSUD Caruban periode Februari 2020 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan sistem *Once Daily Dose* (ODD) dan sistem *Unit Dose Dispensing* (UDD) di RSUD Caruban periode Februari 2020.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan Program Diploma Tiga Farmasi di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun. Selain itu dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang farmasi rumah sakit dan Sistem *Once Daily Dose* (ODD) dan sistem *Unit Dose Dispensing* (UDD).

2. Bagi Fakultas Vokasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Madiun  
Dapat mengenalkan Fakultas Vokasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun kepada masyarakat luas, perusahaan ataupun instansi-instansi pemerintahan dan menjadi tambahan literatur di perpustakaan.
3. Bagi Rumah Sakit  
Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi manajerial rumah sakit dalam mengevaluasi penerapan distribusi obat sistem *Once Daily Dose* (ODD) dan sistem *Unit Dose Dispensing* (UDD) sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan farmasi di RSUD Caruban Madiun.

#### **E. Batasan masalah**

Penelitian efektifitas penerapan sistem *Once Daily Dose* (ODD) dan sistem *Unit Dose Dispensing* (UDD) dilakukan mulai dari perencanaan, pengadaan penyimpanan dan pendistribusian obat dan alat kesehatan yang dilakukan oleh Instalasi Farmasi RSUD Caruban. Penelitian kemudian difokuskan pada proses perbaikan dan peningkatan efektifitas penerapan Sistem *Once Daily Dose* (ODD) dan sistem *Unit Dose Dispensing* (UDD) dari depo obat rawat inap sampai di ruang perawatan pasien. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan semua petugas yang terkait dan dideskripsikan dalam bentuk narasi.